

ABSTRAK

UJI RESISTENSI GULMA RUMPUTAN *Dactyloctenium aegyptium*, *Digitaria ciliaris* dan *Eleusine indica* ASAL PERKEBUNAN NANAS LAMPUNG TENGAH (*Ananas comosus* L.) terhadap HERBISIDA DIURON

Oleh

MORA SHERE MANURUNG

Gulma seperti *D. aegyptium*, *D. ciliaris* dan *E. indica* merupakan gulma jenis rumput yang tumbuh cukup dominan dan sulit dikendalikan pada tanaman perkebunan nanas di Lampung Tengah. Salah satu pengendalian gulma yang dilakukan yaitu dengan herbisida diuron. Namun, muncul masalah akibat penggunaan herbisida yang terus menerus dalam waktu lama, yaitu resistensi gulma terhadap herbisida. Penelitian dilakukan untuk mengetahui perbedaan kecepatan meracuni, dosis efektif serta mengetahui apakah telah terjadi resistensi gulma *D. aegyptium*, *D. ciliaris* dan *E. indica* terpapar herbisida diuron. Penelitian dilakukan di rumah plastik di lingkungan Perguruan Tinggi AL Madani, Pramuka, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung dan Laboratorium Gulma Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari hingga April 2018, menggunakan rancangan petak terbagi dengan 5 ulangan. Faktor pertama yaitu asal gulma yang diuji terpapar herbisida (A1) dan tidak terpapar herbisida (A2). Faktor kedua yaitu dosis herbisida diuron 0 ; 1.200 ; 2.400 ; 4.800 ; 9.600 ; 19.200 ; 38.400 g/ha.

Dilakukan analisis probit terhadap persen keracunan gulma untuk menentukan kecepatan meracuni dan dilakukan analisis probit terhadap bobot kering gulma untuk menentukan dosis efektif. Nilai Nisbah Resistensi (NR) digunakan untuk menentukan status resistensi gulma yang terpapar herbisida yaitu dari perbandingan ED_{50} gulma terpapar dengan gulma tidak terpapar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Gulma yang telah terpapar diuron memerlukan waktu yang lebih lama untuk teracuni sebesar 50% dengan nilai LT_{50} (Kecepatan Meracuni) pada dosis 4.800 g/ha gulma *D. aegyptium*, *D. ciliaris* , dan *E.indica* terpapar diuron berturut-turut yaitu 17,55; 6,89; 14,07 hari sedangkan tidak terpapar berturut-turut yaitu 5,96; 7,00; 5,75 hari dengan selisih masing-masing gulma yaitu 11,59; 0,11; 8,32 hari (2) Gulma yang terpapar diuron mati pada dosis yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak terpapar dengan nilai ED_{50} (*Median Effective Dose*) gulma *D. aegyptium*, *D. ciliaris* , dan *E.indica* terpapar diuron berturut-turut yaitu 919,73; 335,44; 1442,4 g/ha dan tidak terpapar berturut-turut yaitu 422,58; 278,02; 218,25 g/ha dengan selisih masing-masing gulma yaitu 497,15; 57,42; 1224,15 g/ha (3) Gulma *D. aegyptium* resistensi rendah terhadap diuron dengan Nilai Nisbah Resistensi (NR) 2,18, gulma *D. ciliaris* tidak resisten (sensitif) terhadap diuron dengan NR 1,21 dan gulma *E. indica* resistensi sedang terhadap diuron dengan NR 6,61.

Kata kunci : diuron, gulma, herbisida, resistensi.